



Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tanoker Ledokombo Melalui Pendekatan *Community Based Tourism*

Tanoker Ledokombo Tourism Village Development Strategi through a Community Based Tourism Approach

Cahyadi Setya Nugraha^a, Emelia Zein^a, Muhamad Naufal Ma'ruf^a, Wulida Putri Romadona^a, Leny Wulandari^a

^a Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember

ABSTRAK

Kampung Wisata Tanoker Ledokombo merupakan tempat wisata berbasis komunitas yang menyajikan aktivitas budaya, pendidikan, dan kuliner tradisional. Adanya bencana pandemi menyebabkan kegiatan wisata yang terdapat di Kampung Wisata Tanoker harus dibatasi kegiatannya sehingga berdampak pada penurunan aktivitas wisata dan wisatawan. Strategi penembangan Kampung Wisata Tanoker diperlukan sebagai solusi dasar dalam mempertahankan kegiatan wisata. Metode dalam menentukan strategi pengembangan dilakukan dengan analisis SWOT dan IFAS EFAS. Melalui pendekatan *Community Based Tourism* streategi pengembangan Kampung Wisata Tanoker berupa pembuatan sistem kerja sama antara pemerintah, swasta dan masyarakat selaku pemilik, pengelola, pengontrol kegiatan wisata. Strategi pengembangan mikro yang dihasilkan berupa pengembangan area festival untuk mengakomodir berbagai kegiatan wisata yang ada.

Kata kunci: Wisata, Community Based Tourism.

ABSTRACT

Tanoker ledokombo tourism village is a community-based tourist spot that provides traditional cultural, educational and culinary activities. The existence of a pandemic disaster causes tourism activities in the tanoker tourism village to be limited so that it has an impact on decreasing tourist and tourist activities. The strategy for developing the tanoker tourism village is needed as a basic solution in maintaining tourism activities. the method in determining the development strategy is carried out by using the SWOT and IFAS EFAS analysis. Through the community based tourism approach, the strategy for the development of the tanoker tourism village is the creation of a cooperation system between the government, private sector and the community as owners, managers, and controllers of tourism activities. The resulting micro development strategy is in the form of festival area development.

Keywords: Tourism, Community Based Tourism.

¹ Info Artikel: Received: 20 Januari 2021, Accepted: 1 September 2021

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu hal industri yang sedang berkembang sangat pesat, dalam hal ini pariwisata berkembang menjadi salah satu industri yang mendominasi di berbagai belahan dunia. Dimana dari efek pariwisata berdampak pada perekonomian masyarakat karena banyaknya wisatawan yang mengeluarkan biaya untuk mendapatkan fasilitas yang baik. Perkembangan sektor pariwisata daerah secara lebih luas memiliki efek ganda atau *multiplier effect* yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Indonesia sendiri merupakan daerah yang memiliki tujuan wisata yang sangat potensial, dimana mempunyai budaya yang beragam, adat istiadat dan keindahan alam yang sangat mengagumkan hal ini menyebabkan Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan manca Negara. Kampung Wisata Tanoker Ledokombo merupakan wisata berbasis komunitas belajar dan bermain yang mendorong terciptanya kawasan pariwisata yang berada dipedesaan tepatnya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Adanya kampung wisata tanoker ini melibatkan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Selain itu, pendekatan budaya di Kampung Wisata Tanoker berupa pengetahuan terkait nilai-nilai budaya yang berfokus pada permainan tradisional sehingga adanya Kampung wisata tanoker berpotensi untuk dikembangkan dan dikenalkan kepada masyarakat luas. Bentuk pengenalan yang dilakukan kepada masyarakat luas melalui beberapa upaya seperti pentas seni, media cetak dan elektronik, dan pemanfaatan kerjasama yang sebelumnya pernah dijalin oleh pemrakarsa Tanoker Ledokombo. Adanya pengenalan tersebut menjadikan Kampung Wisata Tanoker Ledokombo mulai dikenal dan dikunjungi oleh tamu dari pemerintah maupun masyarakat umum dari dalam negeri dan luar negeri.

Pada kondisi bencana pandemi saat ini, kegiatan wisata Kampung Wisata Tanoker mendapat hambatan karena hampir keseluruhan aktivitas wisata yang adalah kegiatan festival yang mengumpulkan banyak wisatawan. Kegiatan tersebut harus dibatasi karena untuk mengurangi penyebaran virus yang dapat mengancam kegiatan wisatawan. Kampung Wisata Tanoker yang merupakan potensi wisata di wilayah Kabupaten Jember harus dapat beradaptasi saat pandemi dengan menentukan strategi-strategi pengembangan. Strategi pengembangan diperlukan untuk menjamin aktivitas wisata dapat tetap berjalan dan memberikan kepercayaan kembali kepada wisatawan untuk dapat mendatangi Kampung Wisata Tanoker. Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tanoker melalui pendekatan *Community Based Tourism* merupakan salah satu konsep yang dapat diterapkan. *Community Based Tourism* merupakan konsep pengembangan wisata yang bertumpu pada kegiatan masyarakat lokal. Konsep tersebut sangat sesuai dengan kondisi saat ini karena dalam mempertahankan kegiatan wisata harus ada konsep kompresensif yang menjamin masyarakat pelaku pariwisata tetap bertahan.

METODE

Metode yang digunakan dalam perumusan strategi pengembangan Kampung Wisata Tanoker adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Data-data yang diperlukan seperti kondisi Kampung Wisata Tanoker dan potensi serta masalah bersumber dari kegiatan survei primer dan melalui hasil tinjauan pustaka yang membahas mengenai Kampung Wisata Tanoker. Analisis yang dilakukan guna merumuskan strategi pengembangan Kampung Wisata Tanoker dengan pendekatan *Community Based Tourism* menggunakan analisis SWOT dan IFAS-EFAS.

Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Kampung Wisata Tanoker dan perumusan strategi umum dalam penembangan. Adapun analisis IFAS – EFAS digunakan untuk melakukan pembobotan berdasarkan tingkat pengaruh dan kepentingan dari masing – masing kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga dihasilkan strategi yang tepat sasaran sesuai dengan kondisi Kampung Wisata Tanoker.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kampung Wisata Tanoker

Kampung Wisata Ledokombo berada di Kecamatan Ledokimbo Kabupaten Jember Jawa Timur. Menurut arti dari Bahasa Madura kata “Tanoker” berarti “Kepompong”. Pemilihan kata Tanoker memiliki filosofi yaitu adanya keyakinan dari adanya wisata berbasis komunitas dan budaya dapat mendorong perubahan sosial yang dapat mengentaskan masyarakat dari aspek pendidikan, kesehatan dan kemiskinan. Lokasi Kampung Wisata Tanoker berada di bawah lereng Gunung Raung yang terletak di Desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo dengan jarak 30 kilometer ke utara Pusat Kota Jember. Kampung Wisata Tanoker dibentuk oleh Bapak Supo dan juga Istrinya Ibu Ciciek, yang di bentuk pada tanggal 10 Desember 2009. Pada kawasan ledokombo masih memiliki tradisi budaya yang masih asli, kemudian terdapat faktor pendukung yang membuat kawasan ledokombo mempunyai nilai tambah, seperti sistem pertanian yang ada, makanan khas, dan juga sistem sosial yang membuat Ledokombo memiliki nilai lebih. Selain itu komunitas tanoker mengutamakan pengembangan potensi yang dimiliki anak-anak melalui proses pengorganisasian dengan pendekatan budaya. Semboyan “bersahabat, bergembira, belajar, berkarya” merupakan semboyan dari komunitas tanoker, untuk saat ini sedang dilakukan pendampingan anak-anak terutama setingkat SD dan SMP untuk dapat mengembangkan potensinya.

Kegiatan dan keunikan budaya masyarakat yang beragam di Kampung Wisata Tanoker meliputi permainan dan musik tradisional yang merupakan salah satu keunikan yang diberikan. Selain itu, adanya faktor pendukung dari keindahan tempat dan keunikan budaya meliputi makanan khas sistem pertanian serta penyediaan fasilitas dapat memudahkan pengunjung Kampung Wisata Tanoker dalam melakukan kegiatan wisata. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh Kampung Wisata Tanoker antara lain sarana transportasi, telekomunikasi, Kesehatan, dan akomodasi berupa pondok-pondok wisata (homestay) berupa rumah-rumah warga sekitar sehingga pengunjung dapat berinteraksi dengan pemilik rumah yang mempunyai latar belakang profesi yang unik dan beragam.



Gambar 1. Beberapa Wahana Wisata yang terdapat di Kampung Wisata Tanoker

Adanya Kampung Wisata Tanoker berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Masyarakat yang ada di sekitar Kampung Wisata Tanoker diikut sertakan dalam event dan juga kepengurusan wisata tanoker. Adanya wisata kebudayaan tanoker juga dapat merubah sosial ekonomi masyarakat sekitar lokasi wisata. Masyarakat yang awalnya mayoritas adalah buruh migran, setelah adanya wisata kebudayaan tanoker buruh migran yang ada di ledokombo semakin mengurang dan banyak yang di ikut sertakan dalam membangun pariwisata kebudayaan Tanoker.

Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan dilakukan untuk melihat kedudukan Kecamatan Ledokombo dalam pengembangan tata ruang dan melihat Kampung Wisata Tanoker berdasarkan arahan strategi rencana pengembangan pariwisata daerah Kabupaten Jember. Data yang digunakan berupa dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember 2015 – 2035 dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah.

Tabel 1. Analisis Kebijakan RTRW Kabupaten Jember 2015 - 2035

Muatan	Keterangan
Rencana Struktur Ruang:	
Sistem Pusat Kegiatan	Rencana Sistem Pusat Kegiatan : PPL (Pusat Pelayanan Lingkunga) Perdesaan Ledokombo Kecamatan Ledokombo
Sistem jaringan perkeretaapian	Pengembangan stasiun kereta api di Kecamatan Ledokombo
Sistem jaringan prasarana energi	Pengembangan PLTMH di Kecamatan Ledokombo
Sistem jaringan prasarana sumber daya air	Waduk dan embung : Embung berada di Kecamatan Ledokombo
Sistem jaringan prasarana lingkungan	Jalur evakuasi bencana letusan gunung api : Jalan lingkungan – jalan desa – jalan lokal – jalan kolektor di Kecamatan Ledokombo menuju ruang evakuasi terdekat
Rencana Pola Ruang	
Kawasan Lindung	Kawasan hutan lindung dengan luas kurang lebih 45.139 berada di beberapa kecamatan di Kabupaten Jember salah satunya di Kecamatan Ledokombo

Muatan	Keterangan
	Kawasan taman wisata alam dengan luas kurang lebih 174,90 hektar berada di beberapa kecamatan di Kabupaten Jember salah satunya berada di Kecamatan Ledokombo meliputi air terjun antrokan dan air terjun slateng
	Kecamatan Ledokombo termasuk dalam Kawasan rawan letusan gunung berapi
Kawasan Budidaya	Kawasan peruntukan hutan produksi dengan luas 29.079 hektar berada di beberapa kecamatan di Jember salah satunya berada di Kecamatan Ledokombo
	Terdapat Pengembangan kawasan pertanian lahan basah dan pertanian lahan kering terdiri atas
	<ul style="list-style-type: none"> • Sentra padi • Sentra jagung • Sentra ubi jalar • Sentra ubi kayu • Sentra buah durian • Sentra buah alpukat • Sentra buah duku • Sentra buah pisang • Sentra cabe rawit • Sentra cabe besar • Sentra kacang panjang • Sentra tomat
	Terdapat pengembangan kawasan perkebunan dengan luas kurang lebih 87,448,71 hektar yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Jember salah satunya berada di Kecamatan Ledokombo yang terdiri atas:
	<ul style="list-style-type: none"> • Sentra tembakau kasturi • Sentra tanaman lada • Sentra tanaman cengkeh • Sentra tanaman kopi
	Termasuk kawasan peruntukan peternakan yang terdiri dari ternak kuda, ternah kerbau, ternah itik, dan ternak ayam
	Termasuk kawasan peruntukan perikanan berupa budidaya perikanan air tawar meliputi kawasan minapadi di Kecamatan Ledokombo
	Termasuk kawasan peruntukan pertambangan mineral logam
	Termasuk kawasan peruntukan pariwisata yang merupakan kawasan daya tarik wisata budaya berupa egrang
Kawasan Strategis Kabupaten	Pengembangan kawasan strategis sosial budaya meliputi egrang di Kecamatan Ledokombo

Sumber : Analisis, 2021 dan RTRW Kabupten Jember 2015 – 2035

Tabel 2. Analisis Kebijakan Pariwisata (RIPPDA Kabupaten Jember)

Muatan	Keterangan
Daya Tarik Wisata	
Kelompok Wisata Alam Pegunungan	Air Terjun antrokan yang terletak di Kecamatan Ledokombo
Kelompok Wisata Budaya	Tanoker merupakan wisata outdoor yang terletak di Kecamatan Ledokombo dengan areal 5000 m ²

Sumber : RIPPDA Kabupaten Jember

Analisis Atraksi (Attraction)

Kampung Tanoker Ledokombo memiliki daya tarik wisata berupa berbagai jenis gelaran wisata kampung yang menjadikan desa Ledokombo sebagai desa yang terkenal akan festival budayanya, dimana jenis gelaran wisata berupa:

- a. Gelaran wisata seni budaya
- b. Makanan khas
- c. Wisata tano-agro
- d. Wisata seni tari egrang dan perkusi
- e. Pertunjukan jalanan mini sound
- f. Musik patrol dan can macanan kadhuk
- g. Memasak nasi hijau dan sate jamur, dan masih banyak lagi

Selain itu Kampung wisata Tanoker ini juga mengembangkan permainan tradisional yang menjadi ciri khas kawasan wisata kawasan ini yang berupa:

- a. Permainan tempo dulu
- b. Outbond berbasis permainan tradisional
- c. Belajar membuat kerajinan khas
- d. Belajar kuliner khas Ledokombo

Analisis Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas menuju kawasan wisata ini terbilang cukup mudah karena kawasan ini dapat diakses oleh kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi serta jarak kawasan Desa Wisata Kampung Tanoker dengan pusat kota jember adalah 30 Km.

Analisis Sarana Prasarana

Dalam menilai Sarana Prasarana Pariwisata yang terdapat di Kampung Wisata Tanoker dilakukan dengan pendekatan menurut Agusbushro dkk (2014), pengembangan pariwisata terdapat beberapa standar yang menjadi penilaian kelayakan suatu daerah sebagai tujuan pariwisata sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Sarana Prasarana Wisata Kampung Tanoker

No	Kriteria	Kondisi Eksisting	Analisis
1	Obyek	Wisata tanoker merupakan wisata dengan kondisi lingkungan dan alam yang masih asli dan terjaga. Selain itu pada kawasan tersebut penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relative masih asli.	Mempertahankan kondisi lingkungan yang masih asli dan terjaga sehingga wisatawan dapat menikmatinya
2	Akses	<ul style="list-style-type: none"> • Dari pusat kota memerlukan waktu sekitar 45 menit dengan menggunakan kendaraan roda 2 atau roda 4. Bisa dicapai juga dengan kereta api dari Stasiun Jember berhenti di stasiun Kalisat • Tersedia lahan parkir yang digunakan untuk berhentinya kendaraan yang dibawa oleh wisatawan • Akses jalan dalam wisata tanoker menuju ke polo lumpur masih sngat buruk 	Perlu adanya perbaikan akses jalan terutama jalan menuju polo lumpur
3	Akomodasi	Tersedia pondok-pondok wisata (homestay) sehingga pengunjung desa wisata ini pun dapat merasakan suasana pedesaan yang masih asli	Kebutuhan akan penginapan sudah memenuhi standar
4	Fasilitas	Pada wisata tanoker belum memenuhi fasilitas yang disebutkan dalam standar. Namun terdapat petugas parkir yang bertugas untuk mengatur kendaraan – kendaraan wisatawan agar terlihat rapi dan menjaga kendaraan agar tidak terjadi kehilangan.	Perlu adanya penyediaan terkait pusat informasi, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran , hydrant dan Guilding untuk wisatawan asing yang mengunjungi tempat wisata tanoker

No	Kriteria	Kondisi Eksisting	Analisis
5	Transportasi	Fasilitas transportasi lokal yang dapat menghubungkan menuju akses masuk Wisata Tanoker belum tersedia	Perlu adanya penyediaan transportasi lokal menuju wisata tanoker untuk wisatawan yang mengendarai kendaraan umum seperti kereta dan lain-lain
6	Catering Service	Tersedia warung makan di dalam wisata tanoker	Masih membutuhkan kios untuk menjual makanan khas yang dibuat oleh masyarakat
7	Aktivitas rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Outbond berbasis permainan tradisional • Belajar membuat kerajinan khas • Belajar kuliner khas ala ledokombo • Wisata tano-agro • Wisata seni tari egrang & perkusi • Pertunjukan jalanan mini-sound • Musik patrol & can-macanan kadhuk • Memasak nasi hijau & sate jamur • Mie bahan ketela dan kue lapis papaya 	Aktivitas rekreasi pada wisata tanoker sesuai dengan tujuan didirikannya wisata tersebut
8	Pembelanjaan	Untuk tempat pembelian umum dalam wisata tidak ada. Namun terdapat produk masyarakat perdesaan berupa souvenir yang diletakkan di galeri untuk dijual sebagai oleh-oleh wisatawan yang telah berkunjung ke wisata tanoker	Adanya tempat perbelanjaan untuk pembelian barang-barang umum tidak diperlukan
9	Komunikasi	Pada wisata tanoker telah tersedia sinyal telepon seluler, televisi dan penjual voucher pulsa.	Perlu adanya penyediaan terkait dengan akses internet sehingga memudahkan wisatawan dalam berkomunikasi
10	Sistem Perbankan	Tersedia pelayanan bank bagi disekitar wisata tanoker untuk memudahkan dalam menerima dan mengirim uang.	Sudah memenuhi kebutuhan pelayanan bank untuk wisatawan maupun masyarakat setempat
11	Kesehatan	Tersedia sarana kesehatan berupa polindes di desa ledokombo	Perlu adanya peningkatan terkait dengan sarana kesehatan sehingga wisatawan dapat mendapatkan pelayanan kesehatan dengan jarak yang dekat.
12	Keamanan	Terdapat petugas parkir yang bertugas untuk mengatur kendaraan – kendaraan wisatawan agar terlihat rapi dan menjaga kendaraan agar tidak terjadi kehilangan.	Perlu adanya penambahan petugas terkait pengarahan kepada wisatawan
13	Kebersihan	Tersedia tempat sampah pada beberapa titik pada wisata tanoker	Perlu adanya peningkatan terkait kondisi tempat sampah yaitu dengan membedakan tempat sampah organik dan sampah anorganik.
14	Sarana Ibadah	Tersedia mushola yang dapat digunakan untuk wisatawan yang berkunjung di wisata tanoker	Perlu adanya peningkatan berupa penyediaan alat beribadah seperti mukenah untuk wanita serta sarung dan peci untuk laki-laki.
15	Sarana Pendidikan	Tersedia sarana pendidikan berupa sekolah dasar (SD) di desa ledokombo	Kebutuhan sarana pendidikan berupa SMP, SMA perlu ditambahkan mengingat di sekitar desa tidak terfasilitasi oleh sekolah SMP dan SMA

No	Kriteria	Kondisi Eksisting	Analisis
16	Sarana Olahraga	Tersedia sarana berolahraga berupa sawah yang dipenuhi oleh lumpur untuk bermain polo lumpur	Penyediaan sarana olahraga tradisional lainnya seperti lapangan sepak takraw

Sumber : Analisis, 2021

Dampak Ekonomi

Dampak dari segi ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat yang awalnya mayoritas adalah buruh migran. Dengan adanya wisata kebudayaan tanoker buruh migran yang ada di Ledokombo semakin berkurang dan banyak yang ikutserta dalam membangun pariwisata kebudayaan tanoker dengan mewadahi lapangan pekerjaan untuk masyarakat Ledokombo. Lapangan pekerjaan yang ada berupa produksi kuliner dan membuat kerajinan. Produksi kuliner diolah dari hasil kebun sendiri berupa produksi kuliner dari yang tradisional sampai ke internasional. Selain itu, kerajinan yang dihasilkan berupa boneka egrang. Hasil dari kerajinan yang dibuat akan dijual di galeri yang berada di Wisata Tanoker.

Dampak Sosial

Dampak adanya wisata tanoker dari segi sosial terdiri dari dua bagian yang pertama interaksi sosial yang terjadi dan perubahan sosial yang terjadi.

a) Interaksi sosial yang terjadi

Kampung Wisata Tanoker merupakan tempat yang memiliki suasana ramah dan nyaman bagi setiap orang yang berkunjung dan tinggal disana. Kampung wisata tanoker menyatu dengan masyarakat sekitar dan terus menularkan keramahan dan keceriaan kepada anak-anak. Selain itu, wisata tersebut sebagai ruang untuk mengasah nasionalisme dan menumbuhkan budaya damai sekaligus perilaku kemanusiaan melalui berbagai pengetahuan, permainan, tarian, drama, dan musik/lagu. Biasanya setiap pengunjung yang datang diberikan lagu sambutan selamat datang yang terdiri dari berbagai bahasa disesuaikan dengan wisatawan yang datang. Setelah berinteraksi dengan orang yang beragam, hal tersebut menumbuhkan rasa percaya diri pada anak-anak. Selain itu, menumbuhkan rasa toleransi dan terus berusaha kepada anak-anak untuk berbagi dan memandang dunia tidak hitam putih. Sehingga anak-anak dapat belajar untuk menerima dan menghormati orang lain yang berbeda dengan mereka.

b) Perubahan sosial yang terjadi

Perubahan sosial yang berkembang cepat pada masyarakat Kecamatan Ledokombo. Kegiatan sosial yang dilakukan wisatawan seperti berinteraksi dengan masyarakat Kecamatan Ledokombo dan menularkan nilai-nilai budaya sebagai karakter yang melekat pada dirinya, sehingga membangun kesadaran kolektif yang berujung pada perubahan kolektif berwujud hubungan sosial dimulai kerja sama dalam keluarga, antar masyarakat desa di Kecamatan Ledokombo dan antara masyarakat Kecamatan Ledokombo dengan masyarakat luar Kecamatan Ledokombo.

Dampak Budaya

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dari segi budaya yaitu dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, maka permainan tradisional ditinggalkan dan beralih menggunakan permainan yang ada di smartphone. Dengan adanya wisata tanoker dapat membuat masyarakat khususnya anak-anak dapat mengetahui permainan-permainan tradisional yang lebih seru dibandingkan dengan permainan yang ada di smartphone. Selain itu, kawasan tersebut memiliki berbagai bentuk kegiatan budaya dan tradisi yang terjaga

seperti makanan khas ledokombo, seni tari egrang serta musik patrol dan can macanan kadhuk yang merupakan warisan budaya di jawa timur yang harus diketahui oleh masyarakat tidak hanya masyarakat sekitar saja melainkan seluruh masyarakat Jember dan luar Jember.

Analisis SWOT dan IFAS EFAS

Analisis SWOT dilakukan untuk menghasilkan sintseis dari keseluruhan analisis dalam menyusun konsep perencanaan dan pengembangan Kampung Wisata Tanoker. Adapun Analisis EFAS dan IFAS adalah teknik pengolahan strategi internal dan eksternal yang telah dirumuskan pada analisis SWOT. Pengolahan strategi berupa pemberian bobot dan rating pada setiap stretegi yang telah dirumuskan. Pembobotan dan rating berfungsi sebagai untuk mengidentifikasi pengaruh dominan dari kekuatan, peluang dan ancaman yang terdapat pada kawasan Kampung Wisata Tanoker.

Tabel 4. Faktor Kekuatan

Faktor Kekuatan	Bobot	Rating	Jumlah
1. Kampung Wisata Tanoker memiliki potensi berupa kearifan lokal yang meliputi budaya setempat, makanan khas, permainan tradisional, sistem sosial, kegiatan wisata pertanian (agrowisata) dan keindahan alam. (S1)	0.1	4	0.4
2. Kampung Wisata Tanoker cukup memiliki fasilitas penunjang seperti sarana akomodasi, penginapan, dan Kesehatan (S2)	0.09	4	0.36
3. Lokasi Kampung Wisata Tanoker cukup dekat dengan pusat Kota Jember yaitu sekitar 30 menit dengan kendaraan bermotor. (S3)	0.09	3	0.27
4. Daya tarik yang terdapat di Kampung Wisata Tanoker meliputi seni budaya, makanan khas, permainan tradisional, outbond, kerajinan, kuliner, wisata tano-agro, tari dan perkusi. (S4)	0.1	4	0.4
5. Wisata kampung Tanoker memberikan dampak peningkatan ekonomi bagi masyarakat. (S5).	0.1	4	0.4
6. Kampung wisata tanoker menekankan kegiatan wisata berbasis pemberdayaan masyarakat (S6).	0.09	4	0.36
Jumlah	0.57	23	2.19

Sumber : Analisis, 2021

Tabel 5. Faktor Kelemahan

Faktor Kelemahan	Bobot	Rating	Jumlah
1. Wisata Kampung Tanoker kurang memiliki <i>branding</i> yang baik sehingga keberadaanya kurang dikenal oleh masyarakat.(W1)	0.1	1	0.1
2. Kegiatan wisata kurang mampu berkembang karena masih bertumpu pada sumber daya lokal. (W2)	0.07	1	0.07
3. Daya tarik wisata yang masih kurang karena kurang adanya inovasi dalam hal aktivitas wisata (W3)	0.09	1	0.09
4. Wisata Kampung Tanoker kurang memiliki aksesibilitas yang baik. (W4)	0.09	1	0.09
5. Kurang dilengkapi oleh sarana prasarana pelengkap kegiatan pariwisata. (W5)	0.08	1	0.08
Jumlah	0.43	5	0.43

Sumber : Analisis, 2021

Tabel 6. Faktor Peluang

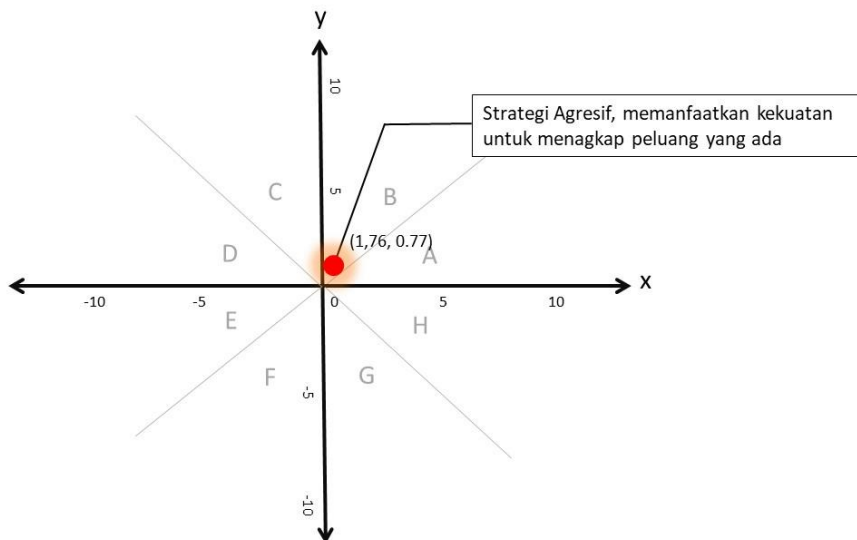
Faktor Peluang	Bobot	Rating	Jumlah
1. Sesuai dengan RIPPDA Kabupaten Jember Kampung Wisata Tanoker termasuk kedalam konsep wisata “Jember Asyik” dengan mengemas desa potensi wisata dengan atraksi “Living with People”. (O1)	0.2	4	0.8
2. Kecamatan Ledokombo yang merupakan lokasi Kampung Wisata Tanoker di dukung oleh keberadaan wisata alam seperti air terjun yaitu air terjun Antrokan, Slateng, Anjamoro, Tubing Raung Adventure, dan Air Terjun Sumbersalak.(O2)	0.1	4	0.4
3. Kampung Wisata Tanoker merupakan satu-satunya wisata buatan yang terdapat di Kecamatan Ledokombo. (O3)	0.1	4	0.4
4. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat yang mendukung kegiatan Kampung Wisata Tanoker.(O4)	0.1	4	0.4
Jumlah	0.5	16	1.8

Sumber : Analisis, 2021

Tabel 7 Faktor Tantangan

Faktor Tantangan	Bobot	Rating	Jumlah
1. Adanya bencana pandemi yang menghambat sektor kegiatan pariwisata. (T1)	0.3	1	0.3
2. Lokasi Wisata Kampung Tanoker tidak strategis.(T2)	0.2	2	0.4
3. Aksesibilitas Wisata Kampung Tanoker masih cukup sulit karena berada di kawasan permukiman warga.(T3)	0.2	2	0.4
Jumlah	0.5	5	1.1

Faktor Internal	Faktor Eksternal
X = Kekuatan - Kelemahan	Y = Peluang - Ancaman
X = 2.19 - 0.43	Y = 1.8 - 1.1
X = 1,76	Y = 0.7



Gambar 2. Kuadran IFAS EFAS

Konsep Pengembangan

Konsep dasar pengembangan Kampung Wisata Ledokombo mengacu pada konsep “Community Based Tourism”(CBT). *Community Based Tourism (CBT)* merupakan konsep pengembangan wisata dengan pendekatan partisipatif antara kegiatan wisata, lingkungan, dan masyarakat. Mengacu pada Suansri (2003:12) terdapat beberapa gagasan prinsip dasar dalam konsep CBT yaitu :

1. Mengakui, mendukung, dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata.
2. Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek
3. Mengembangkan kebanggaan komunitas
4. Mengembangkan kualitas hidup komunitas
5. Menjamin keberlanjutan lingkungan
6. Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal
7. Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas
8. Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia
9. Mendistribusikan keuntungan secara adil pada anggota komunitas
10. Berperan dalam menentukan prosesntase pendapatan (pendistribusian pendapatan dalam proyes yang ada di komunitas.

Penerapan konsep CBT dalam pengembangan Kampung Wisata Tanoker dilakukan sebagai strategi utama yang membawahi strategi praktis yang diperoleh dari hasil analisis SWOT. Paduan konsep dan strategi dalam upaya pengembangan Kampung Wisata Tanoker dilakukan untuk menjamin keberlanjutan pariwisata. Adapun secara dasar skema dari penerapan konsep CBT bagi pengembangan Kampung Wisata Tanoker disajikan pada gambar berikut.



Gambar 3. Konsep Pengembangan CBT Kampung Wisata Tanoker

Pengembangan Event Permainan Tradisional

Pengembangan event tradisional dilakukan guna meningkatkan aktivitas wisata budaya yang terdapat di Kampung Wisata Tanoker. Pengembangan event permainan tradisional pada kondisi eksistingnya masih terbatas pada permainan yang umumnya terdapat di wilayah Kecamatan Ledokombo seperti Egrang dan Can-Macanan Kadhuk. Konsep pengembangan

kedepan event permainan tradisional lebih menekankan permainan tradisional yang terdapat di keseluruhan Kabupaten Jember. Pengembangan event permainan tradisional tersebut diarahkan pada paradigma Kabupaten Jember dengan budaya Pendhalungan yang merupakan perpaduan antara adat Jawa dan adat Madura.

Pengembangan Produk Kerajinan dan Kuliner

Kerajinan dan kuliner merupakan salah satu produk yang dihasilkan dari Kampung Wisata Tanoker. Produk kerajinan dan kuliner yang terdapat di Kampung Wisata Tanoker masih terbatas pada kegiatan event-event tertentu sehingga masih belum berkelanjutan. Arah pengembangan produk kerajinan dan kuliner yang terdapat di Kampung Wisata Tanoker adalah agar dapat dikembangkan produk kerajinan dan kuliner yang dapat berkelanjutan di pasaran.

Pengembangan Cottage

Pengembangan *cottage* dilakukan untuk memberi pelayanan wisatawan yang berkeinginan menginap di Kampung Wisata Tanoker. Konsep pengembangan *cottage* terbagi menjadi dua hal yaitu dengan pembangunan secara fisik di tempat wisata dan memanfaatkan permukiman-permukiman warga sekitar yang terdapat di Kampung Wisata Tanoker. Pengembangan *cottage* ini dilakukan untuk memfasilitasi para wisatawan yang ingin mengenal lebih dalam Kampung Wisata Tanoker.

Pengembangan Area Festival

Pengembangan area festival dilakukan untuk menampung kegiatan-kegiatan festival yang terdapat di Kampung Wisata Tanoker. Pada kondisi eksisting Kampung Wisata Tanoker masih belum memiliki area festival yang memadai area festival masih belum tetap dan terkadang berada di luar tempat wisata. Pengembangan area festival ini diperlukan sebagai tempat kegiatan-kegiatan festival budaya dan permainan tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan Kampung Wisata Tanoker berada pada kuadran I dalam analisis IFAS EFAS, yang memiliki arti bahwa strategi agresif pengembangan dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang yang ada di Kampung Wisata Tanoker. Konsep *Community Based Tourism* merupakan konsep yang paling tepat dalam mengembangkan Kampung Wisata Tanoker. Konsep utama pengembangan dengan membentuk kerja sama dengan pemerintah daerah dan swasta dalam pengembangan kegiatan wisata. Masyarakat diarahkan mampu bekerjasama untuk memiliki, mengelola, dan mengontrol kegiatan wisata melalui strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT. Adapun konsep pengembangan mikro yang merupakan inovasi dalam mengembangkan kegiatan wisata adalah dengan membentuk event permainan tradisional, pengembangan produk kerajinan dan kuliner, pengembangan *cottage* dan pengembangan area festival.

DAFTAR PUSTAKA

- Pangestuti, I. S. E. (2019). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1), 157–167. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2850>
- Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Jember 2015-2025
Rencana Tata Ruang Wlayah (RTRW) Kabupaten Jember 2015-2035
- Setiawan, I. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali Nama. *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*, 1–21. <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/penelitianSimdos/f3e2c92782684ae4ee371072d490ae74.pdf%0D>
- Suansri, Potjana, *Community Based Tourism Handbook* (Thailand: REST Project, 2003).
- SK.MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87. Tentang Pariwisata Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Tanoker Ledokombo. https://tanoker.org/diakses_pada_11_November_2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. 2009. Tentang Pengertian Pariwisata dan Peraturan yang Berlaku. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
- Yoeti, Oka .A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka .A. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita